

Pembiasaan Nilai-nilai Keislaman dalam Pembentukan Generasi Unggul di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Chairani Lailatul Arafah¹, Arif Rahman¹, Syadah Khusniawati²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Key Words:

Pembiasaan, Nilai-nilai Keislaman, Generasi Unggul

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran dan menganalisis kegiatan dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam upaya pembentukan generasi yang unggul. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan yaitu berupa sekunder dan primer. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berlangsung selama 8 hari. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian dari tulisan ini adalah terciptanya generasi unggul yang tidak hanya memiliki nilai-nilai intelektualitas saja, namun memiliki nilai-nilai keislaman juga. Dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam menyeimbangkan aspek pengetahuan umum yang diterapkan di SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta mampu membentuk generasi unggul dengan berbagai prestasi yang diraih.

How to Cite: Arafah. (2023). Pembiasaan Nilai-nilai Keislaman dalam Pembentukan Generasi Unggul di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Sekolah menjadi tempat dalam kegiatan Pendidikan yang didalamnya menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran. Menjadi tantangan bagi setiap lembaga Pendidikan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan supaya memiliki kualitas yang lebih unggul. Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi siswa (Rahman, 2015), dimana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, diantaranya pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya (Rahmawati et al., 2021), pendidikan bahkan agama.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Islam dengan konsep Pendidikan Muhammadiyah, memadukan ilmu pengetahuan dengan Islam dan nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk karakter siswa secara moral. Selain perpaduan ilmu pengetahuan dan Islam, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan sekolah bertaraf internasional dengan berbagai kegiatan yang sangat mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya pengembangan akhlak mulia (Anjaryati, 2009).

Berbagai kegiatan baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan juga pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang ilmu

pengetahuan umum, namun unggul juga dalam pengetahuan keislaman. Maka dari itu, kegiatan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mencakup kedua aspek tersebut.

Sesuai dengan visi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu, terwujudnya lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan kebangsaan dan lingkungan, unggul, berkemajuan, serta berdaya saing global. Adapun salah satu misinya adalah mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan. Visi misi tersebut menjadi landasan bahwa peserta didik harus unggul secara IMTAQ dan IPTEK.

Sebagai syarat awal masuk di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah melakukan tes tertulis dan juga BTQ. Syarat tersebut dapat kita lihat bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki landasan untuk menyeimbangkan antara nilai-nilai pengetahuan umum dan keislaman, yang nantinya dapat membentuk generasi yang unggul. Setelah peserta didik lolos dalam seleksi masuk SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, pada awal periode mereka akan melakukan praktik ibadah sehari-hari seperti berwudu agar dapat menyesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan sistem full day school dengan lima hari aktif. Full day school bisa dikatakan sebagai program sekolah yang dilakukan selama sehari penuh yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00. Sistem full day school telah banyak diterapkan di berbagai negara. Dalam pasal 2 ayat 1 Permendikbud No. 23 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran full day school dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Dilanjutkan pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penerapan full day school bertujuan untuk membentuk peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tertulis dalam UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan religius. (Setyawan et al., 2021)

Dengan kegiatan pembelajaran yang banyak dihabiskan di sekolah, diharapkan peserta didik dan guru dapat memanfaatkan sebaik mungkin. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran secara terstruktur mulai dari awal masuk sekolah di pagi hari sampai pulang di sore hari. Dengan berbagai kegiatan belajar di kelas, ibadah, makan, dan juga kegiatan di luar kelas. Dari uraian diatas, penulis akan membahas berbagai kegiatan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang menyeimbangkan antara pembelajaran bidang ilmu pengetahuan umum dan juga penguatan nilai-nilai keislaman dalam mencetak generasi unggul.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menganalisis peristiwa yang terjadi di suatu bidang. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang secara metodologis didasarkan untuk mempelajari peristiwa sosial dan masalah manusia (Cresweel, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang menyeimbangkan antara pembelajaran bidang ilmu pengetahuan umum dan juga penguatan nilai-nilai keislaman dalam mencetak generasi unggul. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 hingga 16 Agustus 2023. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dan juga primer. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga pengamatan langsung di lapangan. Diharapkan penelitian ini akan mengarahkan pada peningkatan pengetahuan dan informasi terkait pentingnya penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran untuk mencetak generasi yang unggul.

DISKUSI

Pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman merupakan suatu cara atau tindakan untuk dapat menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah Swt dengan maksud agar mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, sadar dan tanpa paksaan (Ikhsanto, 2020). SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berusaha untuk menguatkan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik dengan melakukan pembiasaan baik untuk menciptakan generasi yang unggul baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki banyak program yang disajikan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, beberapa program di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki tujuan sebagai pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Seperti menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), berdo'a sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, BTQ, dan kajian keislaman.

1. 3S (senyum, sapa, salam)

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di berbagai tempat. Dalam penerapannya, di setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas, siswa akan bersalaman pada bapak ibu guru yang telah berbaris di depan. 3S (senyum, sapa, salam) bertujuan untuk menjaga keharmonisan antar warga sekolah. Tidak hanya guru dan peserta didik saja, namun seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), seperti pada satpam, penjual di kantin, cleaning service, ataupun pada tamu yang datang.

2. Berdo'a sebelum belajar

Dalam memulai suatu kegiatan, dianjurkan untuk selalu membaca do'a. Berdo'a sebelum belajar bertujuan agar Allah dapat memudahkan kita dalam mempelajari suatu materi dan dimudahkan untuk segala pekerjaan yang akan datang. Selain itu, berdo'a dilakukan agar ilmu yang kita pelajari dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Berdo'a sebelum melakukan kegiatan atau sebelum belajar akan membawa berkah karena Allah dan Rasulullah yang memerintahkannya. Ketika bel masuk berbunyi di pagi hari, seluruh peserta didik dan wali kelas memasuki kelas masing-masing. Wali kelas akan mengontrol kelas untuk berdo'a bersama dan mengabsen peserta didik. Kebiasaan yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai bentuk usaha agar peserta didik mampu menyerap ilmu yang dipelajari dan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi generasi yang unggul.

3. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an sudah menjadi kegiatan rutin di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tadarus Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di pagi dan siang hari. Di pagi hari setelah masuk kelas dan berdoa, peserta didik akan melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama. Di setiap kelas telah disediakan Al-Qur'an bagi yang ingin menggunakannya, namun beberapa siswa terkadang memilih untuk menggunakan Al-Qur'an digital. Sedangkan tadarus di siang hari biasanya dilaksanakan antara waktu azan dan iqamat. Jadi sebagai bentuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, seluruh jamaah salat melakukan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an ini biasanya hanya mengulang hafalan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an dipimpin oleh peserta didik atau guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan salat berjamaah.

4. Salat berjamaah

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta melakukan kebiasaan shalat berjamaah Zuhur dan Asar. Panggilan untuk shalat berjamaah dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.15, karena menyesuaikan dengan selesainya jam pelajaran. Sedangkan salat asar dilaksanakan pada pukul 15.00. Seluruh warga sekolah ketika panggilan shalat dikumandangkan harus masuk ke dalam masjid,

termasuk bagi jamaah putri yang sedang berhalangan. Jadi, tidak ada seorangpun yang berada di dalam kelas maupun ruang guru ketika waktu salat tiba. Guru-guru akan berkeliling untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah beranjak dari kelas menuju ke masjid. Shalat berjamaah dilaksanakan secara terpisah antara putra dan putri. Jika, masjid putra telah mengumandangkan iqamah, maka otomatis jamaah putri mendirikan salat berjamaah. Imam shalat biasanya dari guru-guru, baik dari masjid putra maupun putri. Setelah salam, imam shalat memimpin untuk berzikir bersama kemudian berdoa. Sebelum keluar dari masjid, peserta didik akan mengisi presensi shalat berjamaah. Bagi yang berhalangan tetap mengisi, namun dengan keterangan sedang berhalangan. Hal ini sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, bahwa mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.

5. BTQ (baca, tulis, Al-Qur'an)

Baca, tulis Al-Qur'an menjadi syarat awal bagi peserta didik yang akan masuk SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Namun, syarat tersebut bukan menjadi indikator lolos atau tidaknya calon peserta didik. Jadi, calon peserta didik yang masih kurang dalam hal baca tulis Al-Qur'an, namun memenuhi syarat lain, maka akan ditawarkan program matrikulasi BTQ sebagai lanjutan. Kegiatan BTQ ini mencakup 3 hal, yaitu reguler, tahfiz, dan matrikulasi. Peserta didik dipersilahkan untuk memilih antara reguler atau tahfiz. Namun, peserta didik yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an akan dimasukkan pada program matrikulasi BTQ. Adapun BTQ reguler yang dilaksanakan didalam kelas memiliki rangkaian proses pelaksanaannya. Seperti kegiatan Tahsin, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar. Peserta didik akan membaca Al-Qur'an kemudian dibenarkan oleh guru apabila terdapat kesalahan baik tajwid ataupun makharijul huruf nya. Selain itu, peserta didik juga akan melakukan muroja'ah beberapa surah yang sudah ditentukan. Dan kegiatan selanjutnya yaitu menulis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperbaiki tulisan arab atau Al-Qur'an dari peserta didik. BTQ tahfiz dilaksanakan sebagai wadah bagi peserta didik yang sudah memiliki hafalan sebelumnya atau yang ingin menghafal supaya tetap terjaga. Peserta didik dari BTQ tahfiz ini akan mengikuti wisuda tahfiz di akhir kelas XII bersama dengan seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta. Sementara itu, matrikulasi BTQ merupakan program peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar kelas dan menyesuaikan waktu kosong antara peserta didik dan guru. Peserta didik akan dibimbing untuk membaca al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Setelah itu, peserta didik akan melakukan tes baca Al-Qur'an, jika mampu membaca dengan baik dan benar maka peserta didik dinyatakan lulus dan selesai dalam program matrikulasi. (Bunga et al., 2022)

6. Kajian keislaman

Kajian keislaman yang rutin dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah kultum. Kultum dilaksanakan setiap selesai mendirikan salat zuhur berjamaah. Jadi, bagi jamaah putri yang berhalangan tetap bisa mendengarkan kultum di masjid. Kultum disampaikan oleh guru di setiap hari Senin, dan di hari lainnya yaitu dari peserta didik. Setiap kelas mengirim dua perwakilan, sebagai MC dan juga sebagai orang yang menyampaikan kultum. Selain kultum, ada juga Kajian Muslimah atau biasa disebut Kamus yang diadakan oleh IPMawati PR IPM SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta setiap tahunnya. Kajian Muslimah ini khusus untuk Muslimah kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Selain itu, masih banyak lagi kajian yang dilakukan seperti kajian-kajian yang diadakan di pesantren As Sakinah. Pesantren As Sakinah merupakan asrama khusus putra di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Tabel 1. Pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

No	Program	Tujuan
1	3S (senyum, sapa, salam)	Menjaga keharmonisan serta menguatkan ukhuwah antar warga sekolah

2	Berdoa sebelum belajar	Bentuk usaha meminta kemudahan dalam memahami ilmu yang diajarkan
3	Tadarus Al-Qur'an	Lebih dekat dengan Al-Qur'an serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik
4	Salat berjamaah	Sebagai bentuk kedisiplinan untuk melaksanakan salat tepat waktu
5	BTQ (baca, tulis, Al-Qur'an)	Memperbaiki bacaan serta menambah hafalan Al-Qur'an
6	Kajian keislaman	Menambah wawasan tentang pengetahuan agama serta menjalin silaturahmi

Sumber: Diolah dari data penelitian lapangan

Beberapa kegiatan di atas merupakan suatu pembiasaan baik yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dengan harapan, peserta didik dapat terus melakukan hal-hal kebaikan walaupun berada di luar sekolah. Pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman seperti yang telah disebutkan di atas selaras dengan visi misi dari SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta itu sendiri.

Pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman merupakan hal yang penting dan harus diwujudkan dalam suatu lembaga Pendidikan. Salah satu fungsi budaya religius adalah wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai keislaman berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan agama atau religiusitas serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (Affiza, 2022). Jika peserta didik memiliki kecerdasan spiritual maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena terdapat korelasi positif orang yang memiliki kecerdasan spiritual dengan bagaimana dia belajar. Semakin baik kecerdasan spiritualnya, maka peserta didik akan semakin mudah dan terarah dalam mengembangkan prestasi belajar.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta melakukan sebuah kebiasaan baik, dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dengan tujuan agar dapat membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik dan memiliki nilai-nilai keislaman. Berbagai prestasi telah diraih SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mulai dari prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Banyaknya prestasi yang diraih tidak lepas dari sistem Pendidikan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan baik. Selain berbagai kegiatan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai perlombaan, penguatan nilai-nilai keislaman juga terlibat dalam menciptakan peserta didik yang unggul.

Selain itu, menciptakan peserta didik yang berkualitas, juga perlu memperhatikan tantangan dari kemajuan teknologi. Pendidikan Islam perlu merespons bagaimana perkembangan teknologi telah memainkan peran dalam kemajuan peradaban (Rahman, 2016). Peserta didik di satu sisi dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, namun disisi lain, teknologi harus diantisipasi pemakaian dan penggunaannya jika digunakan melewati batas. Jika melihat perkembangan selama ini sekolah-sekolah Muhammadiyah telah memainkan peran dalam kontribusi memajukan pendidikan. Peningkatan prestasi siswa tidak luput bagaimana institusi sekolah fokus dalam pengembangan potensi peserta didik. Ke depan, model pendidikan semacam ini menjadi sarana dalam dilakukannya reformasi dan perbaikan bagi sistem pendidikan lainnya (Rahman, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita lihat bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta melakukan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan untuk membentuk generasi yang unggul sesuai dengan visi misi sekolah. Berbagai kegiatan keislaman yang diterapkan

di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai bentuk pembiasaan. Kegiatan tersebut berupa penerapan 3S (senyum, sapa, salam), berdoa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, BTQ, dan kajian keislaman. Pembiasaan tersebut dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan sudah menjadi budaya. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan pembiasaan tersebut dengan tujuan agar peserta didik mampu unggul dalam bidang akademik maupun non akademik yang memiliki nilai-nilai keislaman. Jadi, peserta didik memiliki keunggulan dalam IMTAQ dan IPTEK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1. Tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta arahan dari dosen dan pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi dalam kegiatan PLP 1 ini, maka artikel ini tidak akan terselesaikan. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada: Bapak Herynugroho Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PLP 1 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ibu Syadah Khusniawati selaku guru pamong yang telah membimbing kami selama proses PLP 1 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Bapak Arif Rahmah selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan PLP 1 dan dalam pembuatan luaran PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiza. (2022). Pengaruh Pembiasaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTS Turus Pandeglang. 8.5.2017, 2003–2005.
- Anjaryati, F. (2009). Model Pendidikan Kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga.
- Bunga, N., Patih, M., Mahmudah, S. R., & Masduki, Y. (2022). Peningkatan Baca Tulis Al Qur ' an melalui Matrikulasi BTQ di SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta. 1791–1795.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1-634.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. 21(1), 1–9.
- Rahman, A. (2015). Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Diandra.
- Rahman, A. (2016, October). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. In Proceeding of International Conference on Islamic Education (pp. 127-134).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 7(2), 75-88.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. Belantika Pendidikan, 4(2), 64-70.
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. Jurnal Pendidikan, 30(3), 369. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>